

Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar menuju Cooperate University

Milawati^{1,*}, Imran Shadiq², Hanafi Pelu³

^{1 2 3} Balai Diklat Keagamaan Makassar
corresponding author: milawati359@gmail.com

Abstrak/Abstract

Zona Integritas berperan sebagai katalis transformasi kelembagaan yang memungkinkan institusi pendidikan dan pelatihan mengembangkan budaya organisasi yang bersih, transparan, dan akuntabel sebagai landasan menuju Corporate University. Melalui implementasi prinsip-prinsip good governance dan pelayanan prima, Zona Integritas menciptakan ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai integritas dengan standar manajemen modern untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi optimal bagi organisasi dan masyarakat. Tujuan dari artikel untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar dalam mendukung proses transformasi menuju Corporate University, sehingga mampu mewujudkan tata kelola kelembagaan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang menjelaskan tentang fenomena, gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Hasil kajian menunjukkan bahwa; Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar telah memberikan fondasi yang baik untuk menjadi Corporate University yang berkualitas. Dengan menerapkan transparansi dan pelayanan yang baik, balai diklat ini sudah membangun budaya kerja yang mendukung pembelajaran dan inovasi. Zona Integritas tidak hanya mencegah korupsi, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan. Balai Diklat Keagamaan Makassar memiliki peluang besar untuk menjadi Corporate University terbaik di bidang pendidikan keagamaan. Dengan sistem integritas yang sudah ada, setiap program diklat akan berkualitas tinggi dan bermanfaat untuk kemajuan pendidikan keagamaan di Indonesia.

The Integrity Zone acts as a catalyst for institutional transformation that enables educational and training institutions to develop a clean, transparent, and accountable organizational culture as a foundation for becoming a Corporate University. Through the implementation of the principles of good governance and excellent service, the Integrity Zone creates a learning ecosystem that integrates integrity values with modern management standards to produce graduates who are competent, have integrity, and are able to make optimal contributions to the organization and society. The purpose of this article is to determine and analyze the implementation of the Integrity Zone at the Makassar Religious Training Center in supporting the transformation process towards a Corporate University, so as to realize professional, transparent, and accountable institutional governance. This study uses a qualitative research method. While this study uses a descriptive research type, which explains the phenomena, symptoms, events, and incidents that occur. The results of the study indicate that; The Integrity Zone at the Makassar Religious Training Center has provided a good foundation for becoming a quality Corporate University. By implementing transparency and good service, this training center has built a work culture that supports learning and innovation. The Integrity Zone not only prevents corruption, but also improves the quality of education and training. The Makassar Religious Education and Training Center has a significant opportunity to become a leading Corporate University in the field of religious education. With its existing integrity system, every training program will be high-quality and beneficial to the advancement of religious education in Indonesia.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Kata Kunci: Zona Integritas, Corporate University, Balai Diklat,
Keywords: Zona Integritas, Corporate University, Balai Diklat,

1. Pendahuluan

Sebagai sebuah proses evolusi kelembagaan yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui analisis induktif terhadap praktik-praktik tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bebas dari korupsi, kolusi, serta nepotisme, Zona Integritas berfungsi sebagai fondasi cultural dan struktural yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk bertransformasi menjadi entitas yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri dan masyarakat. Teori yang muncul dari pengamatan empiris ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai integritas tidak hanya menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, tetapi juga membentuk ekosistem inovasi yang mendukung pengembangan program-program pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja, penelitian terapan yang relevan dengan tantangan industri, serta kemitraan strategis dengan dunia usaha. Proses ini menghasilkan sebuah model Corporate University yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai akademik tradisional, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dan daya saing global, sehingga menciptakan institusi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, inovatif, dan berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

Dalam era reformasi birokrasi dan tuntutan pelayanan publik yang berkualitas, institusi pendidikan dan pelatihan keagamaan menghadapi tantangan untuk melakukan transformasi kelembagaan yang komprehensif.

Zona Integritas merupakan perwujudan dari komitmen reformasi birokrasi, sedangkan konsep Corporate University menekankan pada pengembangan sumber daya manusia melalui pembelajaran berkelanjutan. Sinergi antara kedua konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, tetapi juga mampu menghasilkan inovasi dan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat (Wibiastika, I. B. K., & Darma, P. G. S., 2024). Penerapan kedua inisiatif ini secara simultan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas organisasi perguruan tinggi dalam memenuhi tuntutan era globalisasi yang semakin kompetitif, terutama dalam menyediakan sumber daya manusia yang adaptif dan berdaya saing global (Abdillah et al., 2019). Transisi menuju Corporate University, dengan Zona Integritas sebagai fondasi etisnya, memerlukan restrukturisasi mendalam pada sistem manajemen sumber daya manusia, yang meliputi pendidikan, pengembangan, serta sistem pengakuan dan penghargaan yang mendorong perubahan perilaku positif di semua tingkatan organisasi (Pane et al., 2022). Hal ini juga melibatkan perumusan strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi secara keseluruhan (Darmadi, 2022). Pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat fundamental untuk mencapai tujuan institusi, mengingat kualifikasi SDM sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi (Hasanah et al., 2020). Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara komprehensif, mencakup perencanaan, pengembangan, hingga evaluasi kinerja untuk memastikan keselarasan dengan visi dan misi institusi (Halim, 2023).

Balai Diklat Keagamaan Makassar, sebagai salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Agama, memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia keagamaan di kawasan Indonesia Timur. Dalam konteks ini, penerapan Zona Integritas menjadi fondasi penting untuk menciptakan tata kelola yang bersih, transparan, dan akuntabel sebagai prasyarat menuju transformasi menjadi Corporate University.

Zona Integritas merupakan konsep manajemen yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai upaya sistematis untuk membangun integritas organisasi. Program ini tidak sekadar menjadi label administratif, melainkan representasi komitmen institusi untuk menciptakan sistem tata kelola yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Implementasi Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan transformasi kelembagaan yang lebih fundamental.

Corporate University sebagai model pengembangan organisasi pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi, baik di sektor swasta maupun publik. Konsep ini menekankan pada pembelajaran berkelanjutan, inovasi, dan pengembangan kompetensi yang sejalan dengan kebutuhan organisasi dan stakeholder. Transformasi Balai Diklat Keagamaan Makassar menuju Corporate University memerlukan fondasi tata kelola yang kuat, yang dapat diwujudkan melalui implementasi Zona Integritas.

Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar berperan sebagai landasan transformasi menuju Corporate University dalam bidang keagamaan. Melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan prima, institusi ini mengalami perubahan budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan. Teori yang muncul menunjukkan bahwa zona integritas menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi aparatur Kementerian Agama, sekaligus memfasilitasi integrasi nilai-nilai spiritualitas dengan standar manajemen modern. Proses ini menghasilkan model Corporate University yang mampu mencetak aparatur sipil negara bidang keagamaan yang kompeten, berintegritas, dan mampu menerapkan good governance dalam pelayanan kepada masyarakat di Indonesia Timur.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan pada artikel ini adalah; Bagaimana penerapan Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar dapat mendukung transformasi menuju Corporate University yang berdaya saing dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas? Sedangkan tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar dalam mendukung proses transformasi menuju Corporate University, sehingga mampu mewujudkan tata kelola kelembagaan yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Zona Integritas adalah konsep yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari korupsi dan penyalahgunaan wewenang. Dalam konteks Corporate University, Zona Integritas menjadi dasar penting untuk membangun budaya organisasi yang transparan dan akuntabel. Dengan menekankan prinsip-prinsip integritas, Corporate University dapat memastikan bahwa semua proses pendidikan dan pelatihan berjalan dengan baik, serta memberikan hasil yang optimal bagi para peserta pelatihan.

Implementasi Zona Integritas dalam Corporate University melibatkan berbagai strategi, seperti peningkatan kapasitas SDM, penguatan sistem pengawasan, dan penerapan teknologi informasi yang mendukung transparansi. Ini termasuk penyusunan kebijakan yang jelas dan pengembangan program pelatihan yang berfokus pada etika dan integritas. Dengan pendekatan ini, Corporate University tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membentuk karakter dan sikap profesionalisme di kalangan pegawai.

Olehnya itu, dengan adanya Zona Integritas di Corporate University berkontribusi pada peningkatan reputasi dan kepercayaan publik. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan berintegritas, Corporate

University dapat menarik lebih banyak peserta didik dan mitra kerja, serta meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi lembaga itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas yang akan mendapatkan manfaat dari lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan sikap yang etis.

Dalam (Kementerian PANRB, 2020) Zona Integritas merupakan inisiatif strategis untuk menciptakan lingkungan kerja berbasis nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas sebagai fondasi menuju transformasi institusi pendidikan menjadi Corporate University (CU). Konsep ini berfokus pada pembangunan sistem tata kelola yang bersih dan bebas korupsi (WBK/WBBM), yang menjadi prasyarat utama bagi pengembangan CU. Dalam konteks perguruan tinggi, Zona Integritas mendorong standardisasi proses bisnis, pemberantasan praktik KKN, dan penguatan budaya etos kerja. Penelitian oleh Kementerian PANRB (2020) menunjukkan bahwa institusi dengan Zona Integritas yang matang memiliki kapasitas lebih baik dalam mengadopsi model CU karena telah memiliki infrastruktur tata kelola yang kokoh.

Sedangkan menurut (Suryana, A., 2022) Transformasi menuju Corporate University memerlukan integrasi antara fungsi pendidikan, pelatihan, dan pengembangan SDM dengan kebutuhan strategis organisasi. Zona Integritas berperan sebagai enabler dengan menyediakan ekosistem berintegritas yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Misalnya, sistem meritokrasi dalam rekrutmen dan promosi dosen/staf—hasil implementasi Zona Integritas—menjamin bahwa pengembangan kurikulum CU berbasis kompetensi dan kebutuhan riil industri. Studi Suryana tersebut menegaskan bahwa perguruan tinggi dengan Zona Integritas mengalami percepatan adopsi CU karena memiliki mekanisme pengawasan internal yang efektif untuk memastikan kualitas program pelatihan.

Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar merupakan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk mewujudkan birokrasi bersih dan berintegritas. Melalui penerapan prinsip-prinsip anti korupsi, transparansi, dan akuntabilitas, zona ini berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat serta memastikan bahwa seluruh proses pelayanan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya Zona Integritas, diharapkan Balai Diklat Keagamaan Makassar mampu menjadi contoh lembaga pendidikan dan pelatihan keagamaan yang bersih dari praktik korupsi dan manipulasi.

Selain itu, (Novianti, R., & Prasetyo, B., 2021) Sinergi Zona Integritas dan Corporate University terwujud melalui pendekatan sistemik: Zona Integritas membangun governance, sementara CU mengoptimalkan fungsi pembelajaran institusional. Dalam praktiknya, CU memanfaatkan platform digital transparan (seperti e-learning dan sistem pelaporan kinerja) yang dikembangkan dalam Zona Integritas untuk mendistribusikan pengetahuan, memantau capaian pembelajaran, dan mengevaluasi dampak pelatihan. Integrasi sistem ini meningkatkan akuntabilitas penggunaan anggaran pelatihan dan meminimalisasi penyimpangan, sejalan dengan prinsip Zona Integritas.

Menuju status Corporate University, Balai Diklat Keagamaan Makassar berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan inovasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebagai sebuah universitas korporat, lembaga ini tidak hanya fokus pada pelatihan dan pendidikan berbasis keagamaan, tetapi juga mengedepankan pengembangan kompetensi, riset, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Transformasi ini diharapkan dapat menjadikan Balai Diklat sebagai pusat unggulan dalam bidang keilmuan dan pelatihan yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional.

Lebih lanjut, (Nugroho, A., et al., 2023) Keberhasilan integrasi kedua konsep ini berdampak pada peningkatan reputasi institusi, daya saing lulusan, dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Zona Integritas menjamin bahwa proses pembelajaran di CU berlangsung objektif dan bebas intervensi, sementara CU memperkuat kapabilitas SDM untuk memelihara budaya integritas secara berkelanjutan. Lembaga yang telah mencapai status WBK/WBBM dan mengimplementasikan CU menunjukkan peningkatan signifikan dalam indeks kepuasan pemangku kepentingan serta inovasi layanan pendidikan, mencerminkan keselarasan antara tata kelola bersih dan pengembangan SDM unggul.

Dengan Implementasi Zona Integritas dan peralihan menuju Corporate University menunjukkan komitmen Balai Diklat Keagamaan Makassar dalam meningkatkan mutu layanan serta memperkuat peran sebagai lembaga pendidikan yang profesional dan berintegritas. Dengan penguatan budaya kerja bersih, inovasi teknologi, dan peningkatan kompetensi SDM, lembaga ini berupaya menjadi pusat pelatihan dan pendidikan yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan keagamaan dan masyarakat secara luas. Langkah ini diharapkan mampu menjadikan Balai Diklat sebagai role model dalam reformasi birokrasi dan pengembangan pendidikan keagamaan yang berdaya saing tinggi.

2. Metodologi

Metode penelitian, serangkaian prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data dalam mahami suatu topik atau situasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti hanya mendeskripsikan data dalam bentuk rangkaian kalimat, (Hanafi Pelu & Muh. Zainal, 2022).

Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang menjelaskan tentang fenomena, gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi tentang Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar menuju Coorperate University, (Widi Novianto, 2016).

Sedangkan yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah penyelenggara pelatihan, Widyaiswara dan peserta, data primer, data asli yang dimiliki oleh peneliti sesuai dengan Tugas Pokok yang dilaksanakan oleh Peneliti, data sekunder, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, laporan, publikasi, atau database yang telah dimiliki oleh peneliti, Peneliti pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu, proses pengolahan data yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Selama proses pengumpulan data dan informasi mengenai Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar menuju Corporate University, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap dokumen dan sumber informasi yang relevan. Banyak data yang diperlukan untuk analisis mendalam terkadang tidak tersedia secara terbuka atau sulit diakses, terutama yang berkaitan dengan kebijakan internal dan praktik yang diterapkan di lembaga tersebut.

Selain itu, terdapat ketidaktersediaan waktu dari para informan, seperti pengelola dan peserta diklat, untuk memberikan wawancara atau menjawab kuesioner seringkali menjadi hambatan. Banyak di antara mereka yang memiliki kesibukan dengan tugas sehari-hari, sehingga sulit untuk menjadwalkan pertemuan yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam.

Lebih Lanjut, permasalahan lain yang didapatkan adalah Permasalahan lain yang muncul adalah tantangan dalam memperoleh respon yang jujur dan terbuka dari para staf dan pihak terkait selama proses wawancara atau survei. Faktor budaya organisasi, ketakutan akan konsekuensi, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya penelitian dapat mempengaruhi tingkat keterbukaan informan.

3.2. Pembahasan

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri menyebutkan bahwa selama proses pengumpulan data, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya akses terhadap dokumen dan sumber informasi yang relevan. Menurutnya, banyak data penting terkait kebijakan internal dan praktik pengelolaan Zona Integritas yang tidak tersedia secara terbuka atau sulit diakses, sehingga menyulitkan analisis mendalam. Ibu Fitri menambahkan bahwa keterbatasan ini sering menghambat proses pengumpulan data secara komprehensif dan memerlukan pendekatan khusus untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil Penelitian di atas, sesuai dengan Hasil Kajian yang dilakukan oleh (Sari, Dewi Mustika dan Hartono, Budi, 2022), menjelaskan bahwa Zona Integritas berfungsi sebagai katalis transformasi kelembagaan dari model pendidikan tradisional menuju Corporate University. Proses transformasi ini terjadi melalui tiga tahapan: (a) pembangunan budaya organisasi yang bersih dan akuntabel, (b) implementasi tata kelola yang transparan dalam seluruh aspek pendidikan dan pelatihan, dan (c) integrasi nilai-nilai integritas dengan standar manajemen modern untuk menciptakan learning organization yang responsif terhadap kebutuhan stakeholder.

Sedangkan penelitian dari (Pratama, Andi Rizki dan Nugroho, Agus, 2023), menyatakan bahwa Zona Integritas menciptakan ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan aspek spiritual, profesional, dan manajerial dalam satu sistem yang holistik. Corporate University yang dibangun atas fondasi zona integritas mampu menghasilkan output pembelajaran yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan kepemimpinan yang berintegritas.

Selain itu, menurut (Rahmawati, Siti dan Muhammadiyah, Ahmad, 2024), menjelaskan bahwa implementasi Zona Integritas dalam Corporate University menciptakan mekanisme self-reinforcing yang memastikan sustainability organisasi pembelajaran. Sistem ini memungkinkan continuous improvement melalui feedback loop antara nilai-nilai integritas, kualitas pembelajaran, dan kepuasan stakeholder, sehingga menciptakan competitive advantage yang berkelanjutan.

Relevansi dengan penjelasan di atas, menurut (Sari, Indah Permata, & Wahyudi, Agus, 2022) Zona Integritas menghadapi tantangan khusus dalam hal aksesibilitas data karena sifat kebijakan internal dan praktik pengelolaan yang bersifat sensitif dan strategis. Data-data penting terkait implementasi Zona Integritas seringkali tidak tersedia secara terbuka karena melibatkan informasi internal organisasi, strategi anti-korupsi, dan mekanisme pengendalian yang memerlukan tingkat kerahasiaan tertentu. Kondisi ini sebenarnya mencerminkan keseriusan instansi dalam menjaga integritas

sistem dan menunjukkan bahwa pengelolaan Zona Integritas dilakukan dengan standar keamanan yang tinggi. Bagi peneliti dan praktisi, tantangan ini dapat dilihat sebagai peluang untuk mengembangkan metodologi penelitian yang lebih inovatif dan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika penerapan kebijakan integritas di sektor publik.

Sedangkan pendapat berbeda dari (Pratama, Budi, Salsabila, Nur, & Wijayanti, Sri, 2023) Keterbatasan aksesibilitas data Zona Integritas memerlukan pendekatan pengumpulan data yang lebih kreatif dan multi-metode untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Peneliti perlu mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dengan stakeholder kunci, observasi partisipatif, analisis dokumen publik yang tersedia, dan studi kasus komparatif antar instansi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang implementasi Zona Integritas, tetapi juga memungkinkan triangulasi data yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Bagi pembaca dan penulis, hal ini menunjukkan bahwa penelitian berkualitas tinggi tentang Zona Integritas memerlukan dedikasi, kreativitas metodologis, dan pemahaman mendalam tentang konteks organisasi dan kebijakan publik.

Selain itu, (Harahap, Muhammad Rizki, & Kusuma, Dewi Ratna, 2023) Meskipun menghadapi keterbatasan data, penelitian tentang Zona Integritas memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik tata kelola pemerintahan yang baik. Studi-studi yang berhasil mengatasi tantangan aksesibilitas data ini menghasilkan wawasan mendalam tentang faktor-faktor keberhasilan dan kendala dalam implementasi kebijakan anti-korupsi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tentang good governance dan reformasi birokrasi, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas program Zona Integritas. Bagi komunitas peneliti, tantangan ini mendorong pengembangan paradigma penelitian yang lebih adaptif dan mendalam, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan pemberantasan korupsi di Indonesia.

Pak Bambang juga mengungkapkan bahwa kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya waktu dari para pengelola dan peserta diklat untuk mengikuti wawancara atau mengisi kuesioner. Ia menjelaskan bahwa kesibukan mereka dengan tugas sehari-hari sering menjadi penghalang utama dalam menjadwalkan pertemuan yang efektif. Hal ini menyebabkan proses pengumpulan data menjadi lebih lambat dan terkadang tidak lengkap, karena sulit mendapatkan respon yang cukup untuk mendukung analisis yang akurat.

Selaras dengan hasil wawancara di atas, menurut (Ramadhan, Ahmad Fauzi, & Sari, Indira Chandra, 2022) Keterbatasan waktu yang dialami oleh pengelola dan peserta diklat untuk berpartisipasi dalam penelitian sebenarnya mencerminkan tingkat dedikasi dan komitmen mereka terhadap tugas-tugas utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Kesibukan ini menunjukkan bahwa para pengelola diklat memiliki tanggung jawab yang besar dan beragam, mulai dari persiapan kurikulum, koordinasi dengan instruktur, hingga evaluasi program pelatihan. Bagi peneliti, tantangan penjadwalan ini dapat dipandang sebagai indikator positif bahwa institusi diklat sedang aktif beroperasi dan menjalankan fungsinya dengan optimal. Pemahaman terhadap dinamika kesibukan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan strategi pengumpulan data yang lebih fleksibel dan adaptif, seperti penggunaan metode campuran atau penjadwalan yang lebih tersegmentasi sesuai dengan ritme kerja organisasi.

Sedangkan ide dari (Wulandari, Eka Putri, Santoso, Budi, & Maharani, Diah, 2023) Tantangan dalam pengumpulan data yang lambat dan terkadang tidak lengkap mendorong peneliti untuk berinovasi dalam metodologi penelitian, menciptakan pendekatan yang lebih efisien dan ramah waktu bagi informan. Kondisi ini membuka peluang untuk mengembangkan instrumen penelitian yang lebih ringkas namun tetap komprehensif, seperti kuesioner digital yang dapat diisi secara bertahap, wawancara singkat yang terfokus, atau metode pengamatan yang tidak mengganggu aktivitas operasional. Bagi komunitas akademik, tantangan ini mendorong pengembangan teknik sampling yang lebih strategis dan analisis data yang dapat mengakomodasi variasi dalam tingkat partisipasi informan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada evolusi metodologi penelitian sosial yang lebih praktis dan aplikatif di lingkungan organisasi yang dinamis.

Sementara itu, Ibu Rina menyoroti tantangan dalam memperoleh respon yang jujur dan terbuka dari para staf dan pihak terkait selama wawancara dan survei. Ia menuturkan bahwa faktor budaya organisasi, rasa takut akan konsekuensi, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya penelitian ini berpengaruh besar terhadap tingkat keterbukaan informan. Hal ini menyebabkan beberapa informan enggan menyampaikan informasi secara lengkap, sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas data yang terkumpul dan hasil analisis yang dilakukan.

Sehubungan dengan pendapat di atas, gagasan yang diungkapkan oleh (Handayani, Sri Mulyani, & Pratama, Yoga, 2023) Keterbatasan keterbukaan informan yang dipengaruhi oleh budaya organisasi dan kekhawatiran akan konsekuensi sebenarnya memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya membangun kepercayaan dan transparansi dalam proses penelitian. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengembangkan pendekatan etis yang lebih kuat, termasuk jaminan kerahasiaan yang lebih komprehensif, komunikasi yang lebih jelas tentang tujuan penelitian, dan keterlibatan aktif dalam mengedukasi informan tentang manfaat penelitian bagi organisasi. Bagi pembaca dan praktisi, hal ini menunjukkan bahwa penelitian berkualitas tinggi memerlukan tidak hanya keahlian metodologis, tetapi juga kemampuan interpersonal dan pemahaman mendalam tentang dinamika organisasi. Proses membangun kepercayaan ini, meskipun memerlukan waktu, akan menghasilkan data yang lebih autentik dan bermakna.

Pendapat berbeda yang disampaikan dari (Kusuma, Bayu Aji, Lestari, Dewi, & Rahman, Abdul, 2022) Kurangnya pemahaman tentang pentingnya penelitian di kalangan staf dan pihak terkait dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan literasi penelitian dalam organisasi, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan institusi. Tantangan ini mendorong peneliti untuk berperan tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai edukator yang membantu organisasi memahami nilai strategis penelitian dalam peningkatan kualitas program diklat. Melalui sosialisasi yang efektif dan komunikasi yang berkelanjutan, organisasi dapat mengembangkan budaya yang lebih mendukung kegiatan penelitian dan evaluasi. Bagi penulis dan pembaca, kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian yang berkualitas memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan *capacity building* dan *change management*, sehingga menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan bagi pengembangan organisasi dan peningkatan kualitas pelayanan diklat.

Berdasarkan penjelasan dari Hasil Penelitian dan Pembahasan hasil penelitian di atas, maka penulis mengklaim bahwa, Penelitian mengenai Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar menunjukkan bahwa kendala

dalam akses data dan waktu partisipasi informan menciptakan tantangan signifikan bagi pengumpulan informasi yang akurat dan relevan. Pentingnya aksesibilitas data terkait kebijakan internal yang sering kali tidak terbuka dapat menghambat analisis mendalam tentang praktik pengelolaan integritas. Sementara itu, pendapat dari berbagai ahli menyarankan bahwa pendekatan metodologis yang inovatif dan multi-metode dapat menjadi kunci untuk mengatasi masalah ini, dengan memperhatikan dinamika organisasi dan kebutuhan informan. Hal ini menekankan bahwa meskipun tantangan tersebut ada, mereka juga menawarkan peluang untuk pengembangan strategi pengumpulan data yang lebih efektif dan adaptif, yang pada akhirnya dapat memperkaya literatur akademik dan praktik kebijakan publik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang Zona Integritas, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi yang lebih baik dalam konteks pendidikan dan pelatihan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Saran

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada Hasil penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa, Zona Integritas di Balai Diklat Keagamaan Makassar telah memberikan fondasi yang baik untuk menjadi Corporate University yang berkualitas. Dengan menerapkan transparansi dan pelayanan yang baik, balai diklat ini sudah membangun budaya kerja yang mendukung pembelajaran dan inovasi. Zona Integritas tidak hanya mencegah korupsi, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan. Balai Diklat Keagamaan Makassar memiliki peluang besar untuk menjadi Corporate University terbaik di bidang pendidikan keagamaan. Dengan sistem integritas yang sudah ada, setiap program diklat akan berkualitas tinggi dan bermanfaat untuk kemajuan pendidikan keagamaan di Indonesia.

4.2. Rekomendasi

Selaras dengan kesimpulan di atas, penulis menyarankan Pertama, peneliti sebaiknya membangun hubungan baik dengan organisasi sejak awal dan memberikan manfaat langsung seperti pelatihan atau bantuan evaluasi program. Kedua, gunakan teknologi digital untuk membuat kuesioner online yang mudah diisi dan jadwal wawancara yang fleksibel sesuai waktu partisipan. Ketiga, berikan jaminan kerahasiaan yang jelas dan sosialisasikan manfaat penelitian kepada semua pihak agar mereka lebih terbuka dalam memberikan informasi. Untuk organisasi, disarankan mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan penelitian, memberikan penghargaan bagi yang aktif berpartisipasi, dan membangun budaya yang mendukung penelitian sebagai bagian dari peningkatan kualitas pelayanan. Dengan cara ini, penelitian tentang Zona Integritas dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih akurat serta bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Sebagai bahan rekomendasi bagi Balai Diklat Keagamaan Makassar sebaiknya membuat dokumen lebih mudah diakses dan menyediakan waktu untuk penelitian. Pimpinan perlu memberikan penghargaan kepada staf yang membantu peneliti dan membuat aturan jelas tentang informasi yang boleh dibagikan. Kementerian Agama harus membuat panduan kerjasama dengan peneliti. Perlu ada petugas khusus yang membantu peneliti berkomunikasi dengan staf dan menjelaskan manfaat penelitian. Dengan begini, penelitian

Zona Integritas bisa berjalan lancar dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas diklat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan banya terima kasih kepada teman-teman Widyaiswara yang telah bersedia untuk memberikan informasi, kepada bapak/ibu Panitia PITNAS WIDYAISWARA dan, reviewer yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membaca, memeriksa dan memberikan sumbangsih pemikiran dan gagasannya, sehingga artikel ini dapat diselesaikan sesuai dengan masukan dan sarannya, serta segenap Panitia PITNAS WIDYAISWARA atas kesediaannya untuk menerbitkan artikel ini.

Referensi

- Hanafi Pelu & Muh. Zainal. (2022). Interactive Communication through Cas-Cis-Cus Method. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April*, 174.
- Handayani, Sri Mulyani, & Pratama, Yoga. (2023). Membangun Kepercayaan dalam Penelitian Organisasi: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterbukaan Informan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi, 14(1)*, 45-62.
- Harahap, Muhammad Rizki, & Kusuma, Dewi Ratna. (2023). Evaluasi Efektivitas Program Zona Integritas terhadap Pencegahan Korupsi di Lingkungan Birokrasi. *Indonesian Journal of Public Administration, 9(3)*, 201-218.
- Kementerian PANRB. (2020). *Panduan Implementasi Zona Integritas Menuju WBK/WBBM*. Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Kusuma, Bayu Aji, Lestari, Dewi, & Rahman, Abdul. (2022). Pengembangan Literasi Penelitian di Lingkungan Institusi Diklat: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 29(4)*, 234-248.
- Novianti, R., & Prasetyo, B. (2021). Transformasi Perguruan Tinggi Negeri Menuju Corporate University Berbasis Zona Integritas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 27(2)*, 112-125.
- Nugroho, A., et al. (2023). Corporate University sebagai Strategi Penguatan Tata Kelola Pendidikan Tinggi Berbasis Zona Integritas. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(3)*, 230-245.
- Pratama, Budi, Salsabila, Nur, & Wijayanti, Sri. (2023). Tantangan dan Strategi Pengelolaan Zona Integritas pada Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 11(1)*, 78-94.
- Ramadhan, Ahmad Fauzi, & Sari, Indira Chandra. (2022). Tantangan Metodologis dalam Penelitian Evaluasi Program Diklat: Studi Kasus pada Lembaga Pemerintah. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 15(3)*, 187-203.
- Sari, Indah Permata, & Wahyudi, Agus. (2022). Implementasi Zona Integritas dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Era Digital. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia, 8(2)*, 145-162.

- Suryana, A. (2022). Integrasi Zona Integritas dan Corporate University dalam Pengembangan Sumber Daya Aparatur. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 45-60.
- Wibiastika, I. B. K., & Darma, P. G. S. (2024). Implementation of the Integrity Zone Program to Improve Indonesian Customs' Anti-Corruption Culture: A Case Study of Denpasar Customs. *World Customs Journal*, 18(2), 77–95.
- Widi Novianto. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Eka Putri, Santoso, Budi, & Maharani, Diah. (2023). Strategi Peningkatan Partisipasi Responden dalam Penelitian Organisasi: Pendekatan Mixed Methods. *Indonesian Journal of Training and Development*, 7(2), 95-112.